

Peranan Komunikasi Penyuluh Agama Islam Terhadap Ketaatan Beragama Masyarakat Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe

The Role of Islamic Religious Instructors' Communication on Religious Observance in the Community of Banda Sakti District, Lhokseumawe City

**Fohan Muzakir¹, Irhazt Angga Denilza²,
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh,**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan komunikasi penyuluh agama Islam terhadap ketaatan beragama masyarakat Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode observasi hingga melakukan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyuluh agama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe hadir sebagai motivator dalam menjalin hubungan rasa persaudaraan (ukhuwah) antar tokoh masyarakat dan tokoh agama di desa/gampong di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe, hal ini dilakukan supaya kehadiran penyuluh agama dalam lingkungan masyarakat dapat menjadi sebagai pemersatu ummat. Penyuluh Agama di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe mempunyai peran penting terhadap peningkatan keagamaan dalam masyarakat, dengan adanya penyuluh agama sehingga masyarakat lebih meningkatkan kesadaran dalam beragama dan penyuluh agama juga mempunyai peran yang sangat penting di dalam masyarakat yaitu untuk memberikan perubahan kesadaran dari masyarakat akan pentingnya agama dalam hidup bermasyarakat dan terutama bagi individu tersendiri

Kata Kunci: Peranan, Komunikasi, Penyuluh Agama Islam, Ketaatan Beragama, Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

Abstract

This research aims to analyze the role of Islamic religious instructors' communication on the religious observance of the people of Banda Sakti District, Lhokseumawe City. The research was conducted using descriptive qualitative methods, using observation methods and conducting interviews. The results of the research show that religious instructors in Banda Sakti District, Lhokseumawe City are present as motivators in establishing relations of brotherhood (ukhuwah) between community leaders and religious leaders in villages/gampongs in Banda Sakti District, Lhokseumawe City. This is done so that the presence of religious instructors in the community can be a unifier of the ummah. Religious instructors in the community of Banda Sakti District, Lhokseumawe City have an important role in increasing religion in society, with the presence of religious instructors so that people increase their awareness of religion and religious instructors also have a very important role in society, namely to provide a change in awareness of society about the importance of religion in social life and especially for individual individuals

Keywords:

Role, Communication, Islamic Religious Instructor, Religious Observance, Banda Sakti District, Lhokseumawe City.

Pendahuluan

Kehadiran Penyuluh Agama di tengah-tengah masyarakat mempunyai peran penting terhadap peningkatan keagamaan dalam masyarakat, dengan adanya penyuluh agama sehingga masyarakat lebih meningkatkan kesadaran dalam beragama dan penyuluh agama juga mempunyai peran yang sangat penting di dalam masyarakat yaitu untuk memberikan perubahan kesadaran dari masyarakat akan pentingnya agama dalam hidup bermasyarakat dan terutama bagi individu tersendiri.

Penyuluh agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Agama sebagai sistem nilai seharusnya dipahami, dihayati dan diamalkan oleh seluruh pemeluknya dalam tatanan kehidupan setiap individu, keluarga dan masyarakat serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Penyuluh Agama hadir untuk memberikan penyuluhan keagamaan kepada masyarakat secara umum. Penyuluh Agama direkrut dan ditugaskan oleh pemerintah dalam setiap kecamatan di seluruh Indonesia. Keberadaannya sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam bidang penyuluhan keagamaan, baik dalam bidang akidah, pendidikan Al-quran untuk anak-anak, keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah, masalah harta wakaf, narkoba dan masalah keagamaan lainnya.

Dalam melakukan kegiatan penyuluhan keagamaan diperlukannya strategi komunikasi yang baik, semakin baik strategi komunikasi yang digunakan semakin baik pula perubahan yang terjadi dalam masyarakat, tanpa strategi komunikasi yang baik program pemerintah tidak mungkin dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang diinginkan tidak akan tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Adapun program pemerintah terkait dengan penyuluhan keagamaan adalah terkait dengan kerukunan umat beragama, pencegahan radikalisme dan aliran sempalan/aliran menyimpang, penanggulangan penyalahgunaan narkoba, pengentasan buta aksara Alquran, pembentukan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah, pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan zakat, penyelesaian sertifikasi harta wakaf, pengenalan dan pengelolaan produk halal. Pada kenyataannya peningkatan agama bagi masyarakat dilakukan melalui program-program pemerintah yang disampaikan oleh para penyuluh agama yang ada di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe masih jauh dari harapan, kenyataan tersebut dapat dilihat dari kondisi kehidupan beragama masyarakat dalam Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

Metode

Metode penelitian pada naskah artikel ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan terhadap penyuluh agama di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Fokus penelitian ini untuk mengetahui tentang peranan komunikasi penyuluh agama Islam terhadap ketaatan beragama masyarakat Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer berupa tindakan-tindakan sosial maupun kata-kata dari pihak terkait dengan masalah yang diteliti serta sumber sekunder berasal dari bahan perpustakaan yang berupa buku, karya ilmiah, jurnal dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan maksud peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dapat diartikan sebagai pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki (Sukadana, 1992).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang peranan komunikasi penyuluh agama Islam terhadap ketaatan beragama masyarakat Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe, untuk mendapatkan data-data yang jelas perlu pengamatan dan memperlihatkan kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian. Kemudian penulis bukukan dalam bentuk catatan kegiatan yang ada di lokasi tersebut. Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti (Sugiono, 2016). Pengujian keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiono, 2014).

PEMBAHASAN

Pengertian, Tujuan, Fungsi dan Tugas Penyuluh Agama

1. Pengertian Penyuluh Agama

Secara bahasa penyuluh merupakan arti dari kata bahasa Inggris *Counseling*, yang sering diterjemahkan dengan menganjurkan atau menasehatkan. Kata Penyuluh disini, mengandung arti penerangan, maksudnya, penyuluh agama memiliki tugas dan kewajiban menerangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan agama, hukum halal haram, cara, syarat dan rukun dari suatu pelaksanaan ibadah tertentu, pernikahan, zakat, keluarga sakinah, kemasjidan dan lain sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan penyuluh agama sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 tahun 1985 adalah : pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, dan penyuluh agama islam, yaitu pembimbing umat islam dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui bahasa Agama.

Penyuluh Agama Islam adalah petugas yang diberikan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Islam dan pembangunan melalui bahasa agama. Istilah Penyuluh Agama mulai disosialisasikan sejak tahun 1985 yaitu dengan adanya Keputusan Menteri Agama Nomor 791 Tahun 1985 tentang honorarium bagi penyuluh agama.

Istilah penyuluh agama dipergunakan untuk menggantikan istilah Guru Agama Honorer (GAH) yang dipakai sebelumnya di lingkungan kedinasan Departemen Agama. Sejak semula Penyuluh Agama merupakan ujung tombak Departemen Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam ditengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Perannya sangat strategis dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik dibidang keagamaan maupun pembangunan.

Penyuluh agama Islam mempunyai peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan dirinya masing-masing sebagai insan pegawai pemerintah. Dengan kata lain, keberhasilan dalam bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat menunjukkan keberhasilan dalam manajemen diri sendiri. Penyuluh agama Islam sebagai leading sektor bimbingan masyarakat Islam, memiliki tugas/kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Penyuluh agama Islam tidak mungkin sendiri dalam melaksanakan amanah yang cukup berat ini, ia harus mampu bertindak selaku motivator, fasilitator, dan sekaligus katalisator dakwah Islam. Manajemen dakwah harus dapat dikembangkan dan diaktualisasikan sesuai dengan perkembangan masyarakat yang sedang mengalami perubahan sebagai dampak dari globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, yang mengakibatkan pergeseran atau krisis multidimensi. Disinilah peranan Penyuluh Agama Islam dalam menjalankan kiprahnya di bidang bimbingan masyarakat Islam harus memiliki tujuan agar suasana keberagamaan, dapat merefleksikan dan mengaktualisasikan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. Tujuan Penyuluhan Agama

Tujuan penyuluhan agama dapat digunakan sebagai dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan penyuluhan, langkah-langkah oprasional,

mengandung luasnya skop aktivitas, serta ikut menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media yang digunakan.

Sedang tujuan penyuluhan agama pada umumnya adalah :

- a. Tujuan hakiki, ialah menyeru kepada Allah Swt (meningkatkan keimanan dan ketakwaan).
- b. Tujuan umum, ialah kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- c. Tujuan khusus, ialah mengisi segi kehidupanitu dan member bimbingan bagi seluruh masyarakat menurut keadaan dan persoalannya , sehingga Islam berintegrasi dengan seluru kehidupan manusia.
- d. Tujuan urgen, ialah menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat, yakni masalah-masalah yang menghalangi terwujudnya masyarakat yang sejahtera lahir dan batin.
- e. Tujuan incidental, ialah menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi sewaktu-waktu dalam masyarakat, terutama mengenai penyakit dan kecacangan dalam masyarakat, misalnya penyuaapan, pemerasan dan lain-lain.
- f. Dari uraian diatas dapat ketahui bahwa titik tuju dari penyuluahn adalah pada suatu nilai akhir atau tujuan utama (*mayor obyektive*) yang ingin dicapai atau diperoleh, yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan lahir dan batin di dunia dan diakhirat, di dalam naungan mardhatillah. Sedang tujuan khususnya (*minor obyektive*), ialah nilai-nilai atau hasil-hasil dalam setiap segi bidang kehidupan dan pembangunan, yang berintikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan.
- g. Akan tetapi tujuan diatas belum dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan penyuluhan secara oprasional, sebab masih sangat umum. Karenanya perlu dirumuskan tujuan penyuluhan oprasional kegiatan penyuluhan, yang antara lain :
 - 1) Sikap yang anti pati berubah menjadi simpati,
 - 2) Sikap yang ragu berubah menjadi yakin.
 - 3) Sikap yang mulai yakin berubah menjadi lebih yakin.
 - 4) Tingkah laku yang malas dan acuh tak acuh berubah menjadi rajin dan antusias baik dalam pelaksanaan ibadah, maupun dalam kegiatan mu'amalah lainnya.
 - 5) Dari rasa keterpaksaan berubah menjadi kesadaran dan keinsyafan pribadi serta timbul rasa memiliki.
 - 6) Tingkah laku yang sudah rajin teratur meningkat secara kwalitatif (dari kwantita ke kwalita).
 - 7) Memelihara sikap dan tingkah laku yang sudah dihasilkan sebelumnya agar tidak mundur kembali (memelihara *continueitas*).
 - 8) Sikap dari semula menerima penyuluahn berubah secara kwalitatif menjadi pemberi penyuluhan.
 - 9) Dari pemberi penyuluhan meningkat menjadi penanggung jawab penyuluhan dan kelangsungan penyuluhan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan penyuluhan ialah menyeru manusia agar beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan secara oprasional adanya perubahan dari yang negative atau pasif menjadi positif atau aktif, sehingga manusia mempunyai kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam, sehingga terwujudnya suatu kepribadian yang utuh, keluarga yang harmonis dan masyarakat yang aman dan damai lahir batin, adil dan makmur yang diridhoi oleh Allah Swt, yang akhirnya mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

3. Fungsi Penyuluhan Agama

a. Fungsi Informatif dan Edukatif.

Penyuluh Agama Islam memposisikan dirinya sebagai da'I yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan Alquran dan Sunnah Nabi.

b. Fungsi Konsultatif

Penyuluh agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum. Penyuluh agama harus bersedia membuka mata dan telinga terhadap persoalan yang dihadapi oleh umat. Penyuluh agama menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakat untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dengan nasehatnya. Maka dalam hal ini penyuluh agama berperan sebagai psikolog, teman curhat dan teman untuk berbagi.

c. Fungsi Advokatif

Penyuluh Agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat/masyarakat binaannya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak. Fungsi advokatif penyuluh agama selama ini memang belum mampu seluruhnya dapat diperankan oleh penyuluh agama, dimana banyak kasus yang terjadi di kalangan umat Islam sering tidak dapat kita bela. Misalnya dalam kasuistik yang berhubungan dengan politik, keadilan sosial (penggusuran), bahkan sampai upaya pemurtadan yang berhubungan dengan perkawinan. Sehingga persoalan yang dihadapi tidak dapat diselesaikan dengan baik.

Bahkan sering seorang penyuluh agama tidak berdaya melihat umat Islam mendapat perlakuan yang tidak adil dari golongan lain. (kasus kerusuhan Ambon). Karena sasaran penyuluhan agama Islam adalah kelompok-kelompok masyarakat Islam yang terdiri dari berbagai latar belakang sosio cultural, maka pemetaan kelompok sasaran Penyuluh Agama Islam penting dilakukan untuk memudahkan dalam memilih metode pendekatan dan menentukan materi bimbingan atau penyuluhan yang relevan dan benar-benar dibutuhkan oleh kelompok sasaran.

Kehidupan umat yang religius perlu dibina dan dikembangkan dalam kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan keagamaan tercermin dalam peran serta umat beragama dalam pembangunan insane seutuhnya yakni pembangunan lahir dan batin, rohani dan jasmani, material dan spiritual, kebaikan dunia akherat. Disinilah, peran seorang penyuluh agama dalam membina, membimbing masyarakat. Penyuluh agama merupakan bagian dari da'i yaitu orang yang melaksanakan tugas dakwah.

Menurut apa yang dikemukakan oleh Arifin dalam bukunya yang berjudul "Pedoman Pelaksanaan bimbingan dan Penyuluhan Agama", pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan oleh penyuluh agama agar lebih banyak memberikan kemungkinan kepada penyuluh untuk melakukan *Self-direction* (Pengarahan terhadap dirinya sendiri), Kesadaran terhadap dirinya sendiri (*Self-realization*) dan pencatatan tentang kenyataan yang ada pada dirinya (*Self-inventory*).

Pada hakekatnya ada dua tugas yang diemban oleh penyuluh agama, yaitu membimbing umat dalam menjalankan ajaran agama dan menyampaikan gagasan-gagasan pembangunan kepada masyarakat dengan bahasa agama.

a. Bimbingan Pengamalan Agama

Agama akan memberikan makna dalam hidup manusia apabila diamalkan secara benar dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam kenyataan kehidupan masyarakat, seringkali terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pemahaman dan pengamalan agama baik disebabkan pengaruh dari dalam maupun pengaruh dari luar agama islam itu sendiri.

b. Menyampaikan Gagasan Pembangunan

Pembangunan adalah pengamalan agama, karena pembangunan merupakan usaha yang sistematis dan berencana untuk memberikan kemudahan, kemakmuran dan kesejahteraan bagi manusia baik lahiriyah maupun batiniyah, dan hal itu adalah salah satu tujuan agama pula.

Ada sejumlah persyaratan yang harus dimiliki penyuluh sebagaimana yang dikemukakan oleh E.Taylor Leona yang dikutip oleh M.Romly yang berjudul "Penyuluh Agama Menghadapi Tantangan Baru". Kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang penyuluh agama adalah :

- 1) Memiliki pribadi yang menarik dan berdedikasi tinggi dalam tugasnya
- 2) Penyuluh hendaknya mempunyai nilai-nilai kepedulian terhadap nilai-nilai kemanusiaan
- 3) Penyuluh harus peka terhadap kepentingan tersuluh, memiliki kecepatan berfikir dan cerdas, sehingga memahami kehendak tersuluh
- 4) Penyuluh agama harus memiliki kemampuan untuk mengadakan komunikasi *sociable serta socially acceptable* (dapat diterima oleh masyarakat)
- 5) Penyuluh hendaknya mempunyai kepribadian yang utuh, ketenangan jiwa dan suka belajar (khususnya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tugasnya). Hal ini ditegaskan kembali oleh Bimo Walgito bahwa syarat seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun praktik.

Telah banyak penelitian yang berkenaan dengan peranan ajaran agama dalam memberikan dorongan kepada pemeluknya untuk turut berpartisipasi dalam suatu proses perubahan. Dalam kajian-kajian, itu dikemukakan berbagai peranan tokoh-tokoh agama (kyai, santri dan ulama') dalam memberikan motivasi terhadap umat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat.

Agama sebagai energi pembebasan adalah sebuah ideal normative, bukan (belum) merupakan kenyataan real. Dalam kenyataan realnya mesti diakui bahwa seringkali agama justru merupakan sumber aneka belenggu ketimbang sumber pembebasan.

Dilihat dari aspek psikologisnya, agama dan psikoterapi terdapat persamaanya. Perilaku agama (tertentu) dapat meningkatkan kesehatan mental dan mengembangkan potensinya secara baik yang tentunya sama dengan maksud diselenggarakannya konseling. Tetapi harus disadari bahwa tidak semua (perilaku) agama, baik dalam bentuk doktrin dan perilaku beragamanya, menimbulkan kesehatan dan perkembangan psikis, justru sebaliknya dapat mengarah pada perilaku patologis yaitu neurosis atau psikosis.

Freud menyatakan bahwa agama merupakan sebuah cara yang dipergunakan manusia untuk mendapatkan ketergantungan dan perlindungan yang kekanak-kanakan. Dalam keadaan takut terhadap ketidak amanan yang mendasar

dalam hidup, menyembuyikan diri dari keharusan menghadapi dunia yang penuh dengan segala kekecewaan dan kekerasannya, manusia terdorong untuk membangun *system religious* yang menjadi tempat tujuan manusia kembali kepada perlindungan yang dimiliki anak-anak dari ayah-ibunya.

4. Tugas Penyuluhan Agama

Tugas penyuluh tidak semata-mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian saja, akan tetapi keseluruhan kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan. Ia berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Posisi penyuluh agama Islam ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan. Penyuluh agama Islam juga sebagai tokoh panutan, tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh umat Islam. Apalagi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka tantangan tugas penyuluh agama Islam semakin berat, karena dalam kenyataan kehidupan ditataran masyarakat mengalami perubahan pola hidup yang menonjol.

Penyuluh agama sebagai figur juga berperan sebagai pemimpin masyarakat, sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan serta masalah kenegaraan dalam rangka menyukseskan program pemerintah. Dengan kepemimpinannya, penyuluh agama Islam tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan-ucapan dan kata-kata saja, akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkan. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya.

Penyuluh agama juga sebagai *agent of change* yakni berperan sebagai pusat untuk mengadakan perubahan kearah yang lebih baik, di segala bidang kearah kemajuan, perubahan dari yang negatif atau pasif menjadi positif atau aktif. Karena ia menjadi motivator utama pembangunan. Peranan ini sangat penting karena pembangunan di Indonesia tidak semata membangun manusia dari segi lahiriah dan jasmaniahnya saja, melainkan membangun segi rohaniah, mental spiritualnya dilaksanakan secara bersama-sama. Demi suksesnya pembangunan penyuluh agama Islam berfungsi sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan, berperan juga untuk ikut serta mengatasi berbagai hambatan yang mengganggu jalannya pembangunan, khususnya mengatasi dampak negative, yaitu menyampaikan penyuluhan agama kepada masyarakat dengan melalui bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh mereka.

Peranan Komunikasi Penyuluh Agama Islam Terhadap Ketaatan Beragama Masyarakat Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe

Adapun peranan komunikasi penyuluh agama Islam terhadap ketaatan beragama masyarakat Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe sebagai berikut:

1. Memperkuat Hubungan Ukhuwah Antar Tokoh masyarakat dan Tokoh Agama

Penyuluh agama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe hadir sebagai motivator dalam menjalin hubungan rasa persaudaraan (*ukhuwah*) antar tokoh masyarakat dan tokoh agama di desa/gampong di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe, hal ini dilakukan supaya kehadiran penyuluh agama dalam lingkungan masyarakat dapat menjadi sebagai pemersatu ummat. Kadangkala ada perselisihan atau perbedaan pandangan dalam kalangan tokoh masyarakat yang dapat menimbulkan pemecahan persatuan masyarakat, sehingga masyarakat terkotak-katik dan timbulnya kubu-kubu dalam masyarakat.

Dengan adanya penyuluh agama dalam melakukan pembinaan keagamaan di tengah masyarakat Desa/Gampong di wilayah Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe juga sebagai bentuk silaturahmi antara tokoh masyarakat dan tokoh agama, sehingga mudah dalam melakukan koordinasi antara penyuluh dan tokoh masyarakat untuk memberikan ilmu-ilmu agama dan melakukan pengajian untuk masyarakat di setiap Desa/Gampong. Ini merupakan hal yang diinginkan oleh semua pihak baik aparatur Desa/Gampong dan juga penyuluh agama karena tujuan untuk yaitu meningkatkan ilmu agama dalam masyarakat.

2. Identifikasi Faham-faham yang berkembang dalam Masyarakat

Adanya penyuluh agama di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe dapat memberikan pencerahan pemahaman agama kepada masyarakat tentang pentingnya syariat Islam khususnya dalam bidang *I'tiqadiyah*. Pemahaman agama dalam bidang Ilmu Tauhid sangat penting diajarkan kepada masyarakat, dikarenakan banyaknya faham-faham sesat yang berkembang di tengah-tengah masyarakat.

Para penyuluh telah melakukan identifikasi terhadap faham-faham yang berkembang di tengah-tengah masyarakat dalam Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe menurut desa/gampong binaan mereka. Apabila ada gejala-gejala yang muncul dalam masyarakat, para penyuluh segera bermusyawarah dengan tokoh-tokoh agama yang ada dalam Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut.

3. Kerjasama Penyuluh Agama dengan Aparatur Gampong

Penyuluh Agama dalam Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe berjumlah 8 (delapan) orang, sedangkan jumlah Desa/Gampong dalam Kecamatan tersebut 30 (tiga puluh) Desa/Gampong. Sehingga para Penyuluh Agama membagikan desa/gampong binaan mereka kepada setiap penyuluh agama untuk mengkoordinir dalam memberikan pembinaan keagamaan kepada masyarakat di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

Para Penyuluh Agama melakukan binaan terhadap masyarakat melalui kerjasama dengan aparatur desa/gampong terutama dengan imam desa dan juga aparatur desa lainnya, kemudian menanyakan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat gampong tersebut tentang bagaimana syariat Islam yang berjalan di gampong tersebut. Kemudian apabila ada permasalahan yang terjadi di desa/gampong tersebut, penyuluh agama yang bertugas dalam desa/gampong tersebut langsung turun tangan untuk memberikan penyuluhan agama kepada masyarakat yang ada dalam desa/gampong tersebut.

Dalam melakukan penyuluhan terlebih dahulu melakukan komunikasi yang efektif antara penyuluh agama dan aparatur gampong guna untuk melakukan langkah-langkah pembinaan yang mesti dan tepat untuk dilakukan.

Koordinasi penyuluh dan aparatur gampong memberikan dampak yang positif kepada masyarakat terhadap pembinaan agama kepada masyarakat.

4. Melakukan Pendataan Majelis Taklim

Penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe yaitu dengan melakukan pendataan terhadap majelis taklim yang ada di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe, tujuan pendataan tersebut dilakukan supaya terdatanya majelis-majelis taklim yang ada dalam Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Dengan terdatanya majelis taklim itu mempermudah bagi para penyuluh agama dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat melalui majelis taklim tersebut.

Adanya pendataan majelis taklim tersebut, para penyuluh dapat mengetahui desa-desa yang ada majelis taklim dan yang tidak ada majelis taklim, sehingga nantinya para penyuluh dapat membina dan membentuk majelis-majelis taklim di desa-desa yang belum terbentuk majelis taklimnya.

Pendataan terhadap majelis taklim juga bertujuan supaya adanya data berapa jumlah majelis taklim di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe, ini juga berfungsi dalam rangka melakukan koordinasi antara penyuluh agama dengan anggota majelis taklim di Desa/Gampong di wilayah Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe guna untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat menjadi baik kedepannya.

5. Bimbingan dan Pembinaan Terhadap Perselisihan Dalam Rumah Tangga

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan hal yang sangat meningkat yang terjadi dewasa ini dalam kehidupan berumah tangga. Kemajuan Teknologi Informasi merupakan pemicu yang sangat besar dalam menimbulkan perselisihan yang berakibat kepada Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).

Penyuluh Agama merupakan orang-orang tempat pelaporan pertama ketika terjadinya sebuah kekerasan dalam rumah tangga, bahkan menjadi tempat mediasi terhadap perselisihan dalam rumah tangga, intinya penyuluh agama menjadi tempat untuk melakukan musyawarah dan pembinaan bagi persoalan perselisihan dalam rumah tangga, hal ini berkat koordinasi penyuluh agama dengan tokoh masyarakat supaya mengambil peran dalam pembinaan terhadap perselisihan dalam rumah tangga. Maka dengan adanya keberadaan penyuluh agama sangat memberikan dampak positif yang diterima oleh masyarakat karena sangat membantu masyarakat terhadap pembinaan ilmu agama dan tempat menanyakan landasan hukum-hukum Islam dilingkungan masyarakat.

Penyuluh agama juga berperan aktif dalam menyelesaikan atau memberikan bimbingan pembinaan terhadap perselisihan rumah tangga yang terjadi di masyarakat gampong, pembinaan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang tengah mengalami masalah dalam rumah tangga supaya tidak mengedepankan emosi saat mengalami permasalahan yang terjadi didalam rumah tangga. Penyuluh agama juga memberikan pembinaan serta pengajian selalu membahas tentang mewujudkan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah dan warahmah* yang bertujuan supaya masyarakat khususnya yang sudah berumah tangga untuk lebih menjaga emosional sehingga mengurangi permasalahan yang terjadi di dalam rumah tangga.

Hambatan Komunikasi Penyuluh Agama Islam Terhadap Ketaatan Beragama Masyarakat Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe

1. Sebagian Masyarakat Tidak Mengetahui Peran dan Tugas Penyuluh Agama

Hambatan penyuluh agama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe dalam pembinaan keagamaan kepada masyarakat antara lain sebagian masyarakat tidak mengetahui peran dan tugas penyuluh agama untuk masyarakat, ini menjadi kendala yang serius karena ketidaktahuan dari masyarakat menyebabkan sebagian masyarakat tidak melakukan konsultasi keagamaan yang mestinya dilakukan dengan penyuluh agama yang bertugas di gampong/desa mereka tinggal.

Peran dan tugas penyuluh agama dalam pembinaan keagamaan kepada masyarakat sangat penting, karena dengan adanya penyuluh agama memberikan dampak positif yang diterima oleh masyarakat dalam memperoleh pembinaan ilmu keagamaan, dan atas dasar itu disini juga diharapkan peran dari aparatur gampong/desa dan tokoh masyarakat untuk memberitahukan kepada masyarakat lainnya tentang peran serta tugas dari penyuluh agama.

2. Rendahnya Minat Masyarakat Hadiri Kegiatan Keagamaan

Hambatan atau kendala yang dihadapi oleh penyuluh agama yaitu rendahnya minat dari masyarakat di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe dalam menghadiri pada setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh agama. Hal ini menjadi hambatan dari penyuluh agama dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat karena dengan kurangnya minat dari masyarakat untuk mengadiri acara kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh penyuluh agama, maka materi penyuluhan tidak akan tersampaikan kepada masyarakat. Penyuluh agama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe sudah melakukan koordinasi dengan aparatur gampong dan tokoh masyarakat di seluruh Desa/Gampong yang ada di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe untuk mendorong dan mengajak warga masyarakat gampong untuk mengikuti atau menghadiri pada setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di gampong/desa.

3. Masyarakat Tidak Disiplin Dalam Mengikuti Pengajian

Salah satu hambatan yang dihadapi oleh penyuluh agama Islam Kecamatan Banda Sakti adalah masyarakat tidak disiplin dalam mengikuti pengajian yang dilakukan oleh penyuluh agama, kendala jalannya pengajian sering terlihat ialah kurang disiplinnya masyarakat yang mengikuti pengajian lantaran tidak hadir tepat waktu dan hal itu menjadi hambatan bagi penyuluh agama untuk menunggu masyarakat supaya hadir minimal sebagian untuk memulai acara karena banyaknya masyarakat yang mengikuti pengajian menjadi semangat tersendiri bagi penyuluh agama untuk memberikan nasehat keagamaan, padahal para pengurus pengajian telah menerapkan pengajian di mulai jam 20: 30-22: 00 WIB, tapi ada juga sebagian masyarakat yang pergi kepengajian tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

KESIMPULAN

Peranan komunikasi penyuluh Agama di tengah-tengah masyarakat mempunyai peran penting terhadap peningkatan keagamaan dalam masyarakat, dengan adanya penyuluh agama sehingga masyarakat lebih meningkatkan kesadaran dalam beragama dan penyuluh agama juga mempunyai peran yang sangat penting di dalam masyarakat yaitu untuk memberikan perubahan kesadaran

dari masyarakat akan pentingnya agama dalam hidup bermasyarakat dan terutama bagi individu tersendiri. Penyuluh agama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe hadir sebagai motivator dalam menjalin hubungan rasa persaudaraan (*ukhuwah*) antar tokoh masyarakat dan tokoh agama di desa/gampong, hal ini dilakukan supaya kehadiran penyuluh agama dalam lingkungan masyarakat dapat menjadi sebagai pemersatu ummat. Kadangkala ada perselisihan atau perbedaan pandangan dalam kalangan tokoh masyarakat yang dapat menimbulkan pemecahan persatuan masyarakat, sehingga masyarakat terkotak-katik dan timbulnya kubu-kubu dalam masyarakat.

Dengan adanya penyuluh agama dalam melakukan pembinaan keagamaan di tengah masyarakat Desa/Gampong di wilayah Kecamatan Banda Sakti juga sebagai bentuk silaturahmi antara tokoh masyarakat dan tokoh agama, sehingga mudah dalam melakukan koordinasi antara penyuluh dan tokoh masyarakat untuk memberikan ilmu-ilmu agama dan melakukan pengajian untuk masyarakat di setiap gampong. Ini merupakan hal yang diinginkan oleh semua pihak baik aparatur gampong dan juga penyuluh agama karena tujuan untuk yaitu meningkatkan ilmu agama dalam masyarakat.

Penyuluh agama di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe dapat memberikan pencerahan pemahaman agama kepada masyarakat tentang pentingnya syariat Islam khususnya dalam bidang *I'tiqadiyah*. Pemahaman agama dalam bidang Ilmu Tauhid sangat penting diajarkan kepada masyarakat, dikarenakan banyaknya faham-faham sesat yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Para penyuluh telah melakukan identifikasi terhadap faham-faham yang berkembang di tengah-tengah masyarakat dalam Kecamatan Banda Sakti menurut desa/gampong binaan mereka. Apabila ada gejala-gejala yang muncul dalam masyarakat, para penyuluh segera bermusyawarah dengan tokoh-tokoh agama yang ada dalam Kecamatan Banda Sakti untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut.

Penyuluh agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Agama sebagai sistem nilai seharusnya dipahami, dihayati dan diamalkan oleh seluruh pemeluknya dalam tatanan kehidupan setiap individu, keluarga dan masyarakat serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam melakukan kegiatan penyuluhan keagamaan diperlukannya strategi yang baik, semakin baik strategi yang digunakan semakin baik pula perubahan yang terjadi dalam masyarakat, tanpa strategi yang baik program pemerintah tidak mungkin dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang diinginkan tidak akan tercapai sebagaimana yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI. *Pengembangan Materi Penyuluhan Agama Islam*. (Jakarta. 2002).
Departemen Agama RI, *Panduan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 1987).
Herman Bahdim, *Pengembangan Materi Penyuluhan Agama Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).

- Jafasat, *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011).
- Rafi'udin, Et,Al, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustala Setia. 2001).
- Romly, *Penyuluhan Agama Menghadapi Tantangan Baru*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Adi Sukadana, *Metode Observasi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992)
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta.